

## **BAB II**

### **SEJARAH SINGKAT HUBUNGAN AS DENGAN IRAN TERKAIT DENGAN JCPOA SERTA DAMPAKNYA BAGI NEGARA YANG TERLIBAT**

#### **1.1 Latar Belakang Keterlibatan Iran Dan Amerika Serikat Dengan JCPOA**

Perlu diketahui bahwa pada awalnya, Iran memulai pengembangan program nuklirnya pada tahun 1950an bersama dengan bantuan Amerika Serikat, dan yang pada saat itu berada dibawah kepemimpinan Mohammad Reza Shah. Dimasa sebelum revolusi, Iran telah menandatangani perjanjian *Non-Proliferation Treaty* (NPT) atau Perjanjian Non-Proliferasi pada tahun 1970 dan telah menyelesaikan sejumlah kontrak – kontrak yang berkaitan dengan nuklir, seperti pembangunan reaktor nuklir Bushehr.<sup>1</sup>

namun kematian dari Jendral Qasem Soleimani telah mengutarakan potensi dari peperangan antar kedua negara tersebut. Pada tahun 1979, Shah dari Iran yang disponsori oleh Amerika Serikat telah digulingkan, dan negara tersebut berubah menjadi negara republik Islam. Pada tahun yang sama, belasan warga Amerika Serikat telah ditahan sebagai sandera yang terjadi didalam kedutaan Amerika Serikat di Tehran, ibu kota dari Iran, selama masa revolusi tersebut. Semenjak itu, ketegangan dari kedua negara tersebut telah meningkat secara signifikan.<sup>2</sup> Iran kemudian menghentikan program nuklirnya saat perang delapan tahunnya melawan Iraq pada tahun 1980 – 1988, namun upaya dalam membakitkan kembali program nuklir tersebut termulai kembali dengan perlahan melalui kerjasama yang dijalin oleh Iran dengan Pakistan, Tiongkok dan Rusia. Kemudian pada tahun 1995, Rusia berkomitmen untuk menyelesaikan pembangunan Bushehr dan mengembangkan tiga reaktor yang baru untuk

---

<sup>1</sup> Vakil, Sanam & Quilliam, Neil. 2019. *Getting to a new Iran Deal, A Guide for Trump, Washington, Tehran, Europe and the Middle East* [daring] diambil dari <https://www.chathamhouse.org/2019/10/getting-new-iran-deal/2-road-jcpoa-brief-history> (diakses pada 2 Juli 2023)

<sup>2</sup> Carter, Hana. 2020. *TRUMP'S TEST US vs Iran tension explained – from missile attacks to sanctions* [daring] diambil dari <https://www.thesun.co.uk/news/9091478/why-us-iran-nuclear-tensions-sanctions-allies/> (diakses pada 2 juli 2023)

Tehran. Perjanjian – perjanjian ini, bersamaan dengan upaya dari Tehran dalam usahanya untuk memperoleh teknologi nuklir yang bersifat sensitif, mengakibatkan meningkatnya kecurigaan dari sistem internasional terhadap program nuklir sipil dari Iran.<sup>3</sup> Kecurigaan tersebut kemudian dibuktikan ketika pihak oposisi dari Iran yang diasingkan mengungkapkan keberadaan dari fasilitas – fasilitas nuklir tersembunyi, yang pada akhirnya menyebabkan mediasi secara sigap yang dipimpin oleh E3 (Perancis, Jerman, Italia)<sup>4</sup>

Pada tahun 2003 Iran menyetujui untuk menunda segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan memperkaya uranium, dan disaat yang sama juga menerapkan “*Additional Protocol*” atau Protokol Tambahan,

**Gambar 2.1 Akses yang diperoleh IAEA terhadap Iran dengan adanya “*Additional Protocol*”**



<sup>3</sup> Nuclear Threat Initiative (NTI). 2017. “*Bushehr Nuclear Power Plant (BNPP)*” diambil dari <https://www.nti.org/learn/facilities/184/> (diakses pada 10 Juli 2023)

<sup>4</sup> Davenport, K. 2019. “*Timeline of Nuclear Diplomacy with Iran*”, *Fact Sheet, Arms Control Association*. Diambil dari <https://www.armscontrol.org/factsheet/Timeline-of-Nuclear-Diplomacy-With-Iran> (diakses pada 2 Juli 2023)

## KEY DATES



## KEY FACTS

18 NUCLEAR FACILITIES & 9 LOCATIONS OUTSIDE FACILITIES UNDER IAEA SAFEGUARDS

### ADDITIONAL PROTOCOL

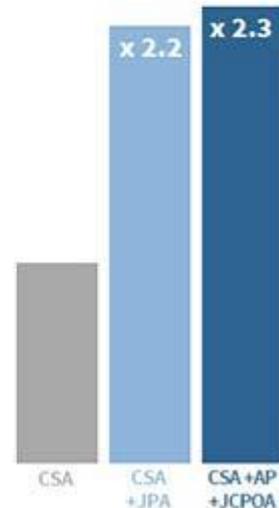
Provides IAEA with **broader access** to information and locations, increasing its ability to verify the peaceful use of all nuclear material in Iran



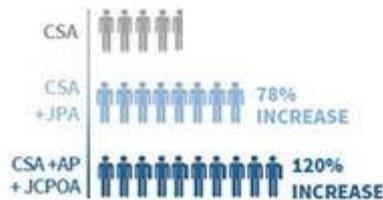
### DAYS IN THE FIELD/YEAR



### ANNUAL COSTS



### HUMAN RESOURCES



### SURVEILLANCE SYSTEMS



Sumber: [iaea.org](http://iaea.org) <sup>5</sup>

(protokol ini sendiri merupakan serangkaian tuntutan demi informasi beserta akses yang diberikan demi membantu *International Atomic Agency* (IAEA) dalam tugasnya untuk memastikan bahwa negara yang bersangkutan menggunakan material – material nuklirnya hanya demi tujuan yang bersifat damai. Kesepakatan ini sendiri merupakan kesepakatan yang bersifat sukarela). Terlepas dari adanya kesepakatan ini, Iran ternyata tidak mematuhi serangkaian komitmen tersebut. Yang kemudian diikuti dengan diadakannya lagi

<sup>5</sup> IAEA. IAEA & IRAN. "Verification and monitoring in Iran" [daring] diambil dari <https://www.iaea.org/newscenter/focus/iran> (diakses pada 16 Juli 2023)

perundingan dengan E3, yang mana pada akhirnya Iran menyetujui Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) pada tahun 2004 yang berarti komitmen dalam menunda proses penyuburan dari uranium, beserta negosiasi untuk tawaran jangka panjang “*objective guarantees*” yakni bahwa program nuklir tersebut nantinya akan bersifat damai. Sebagai gantinya, tawaran tersebut menawarkan diskusi dalam perihal potensi perdagangan, serta kesempatan untuk pengajuan diri agar dapat bergabung dengan keanggotaan WTO (*World Trade Organization*). Negosiasi tersebut terhenti pada tahun 2005, namun, diatas adanya *objective guarantees* dan permohonan dari Iran untuk dapat memperkaya uranium dalam kapasitas berskala kecil. Setelah pemilihan presiden baru yang dinilai sebagai presiden garis-keras di tahun yang sama, yang bernama Mahmoud Ahmadinejad, Iran menolak paket insentif yang ditawarkan oleh Eropa dan justru melanjutkan proses memperkaya diri mereka dengan uranium.<sup>6</sup> Kemudian Iran pada akhirnya juga membatalkan keterlibatannya dengan *Additional Protocol* yang bersifat sukarela tersebut.

Gerakan – gerakan yang dilakukan oleh Iran tersebut IAEA untuk mengajukan kasus mengenai Iran ini ke UNSC (*United Nations Security Council*) atau Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa – Bangsa. Grup P5+1 yang baru (terdiri dari member permanen dari UNSC + Jerman), menyerukan permohonan kepada Iran agar mau bekerjasama, dan dengan begitu mereka juga menawarkan bahan bakar nuklir untuk pusat penelitian reaktor Tehran dengan syarat mereka mau menghentikan aktivitas memperkaya mereka dan penerapan ulang dari *Additional Protocol*. Meskipun demikian, Iran masih bersikap membantah semua tawaran ini, dan dengan demikian memaksa P5+1 untuk memberikan ancaman sanksi, yang pada akhirnya dimulai pada Juli 2006 melalui *UNSC Resolution (UNSCR)* atau Resolusi

---

<sup>6</sup> Fahri, F. 2009. “Ahmadinejad’s Nuclear Folly”, *Middle East Report*, No. 252, “Getting by in the Global Downturn”, pp, 2-5

Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa – Bangsa.<sup>7</sup> Terlepas dari upaya – upaya tersebut, Tehran justru meningkatkan aktivitas pengembangan nuklir mereka serta disaat yang sama membuka fasilitas produksi air berat di Arak dan juga memperluas aktivitas pengembangan nuklirnya di industri Fordow. Seterusnya selama tahun 2007 dan 2008, Iran masih meneruskan sikapnya dalam mengabaikan ajakan maupun ajuan yang diberikan dari UNSCR maupun P5+1, dan justru masih terus mempercepat aktivitas pengembangan nuklir mereka.<sup>8</sup>

Dengan terpilihnya Barack Obama di pemilihan Presiden pada tahun 2008, Kebijakan Amerika Serikat cenderung beralih ke arah strategi multilateral dengan Iran yang mana dengan demikian melibatkan keterlibatan Amerika Serikat secara langsung dengan rangkaian negosiasinya dengan Iran. Kemudian rangkaian negosiasi P5+1 yang sebelumnya terhenti kembali dilanjutkan pada tahun 2009. Dengan ini mereka berfokus pada serangkaian pertukaran bahan bakar yang sebelumnya ditolak mentah – mentah oleh Tehran.<sup>9</sup> Pada tahun 2010, Turkey beserta Brazil mengajukan negosiasi dalam penawaran pertukaran bahan bakar versi mereka sendiri, yang mana pada saat itu diterima oleh Iran namun ditolak oleh para penegosiasi internasional. UNSCR 1929 disahkan pada tahun 2010, yang dengan demikian akan memberi otoritas bagi negara – negara anggota PBB untuk menjatuhkan sanksi sektor – sektor utama dalam perekonomian Iran. Pelaksanaan diskusi lebih lanjut berlanjut pada permohonan Iran untuk mendapatkan keringanan terhadap sanksi – sanksinya, sebagai persyaratan untuk negosiasi. Pada masa ini, disaat yang sama Tehran juga terus berupaya untuk meminta pengakuan atas haknya dalam memperkaya nuklirnya, yang mana merupakan

---

<sup>7</sup> Katzman, K. 2019. *Iran's Foreign and Defense Policies*, CRS Report, Congressional Research Service. Diambil dari <https://fas.org/sgp/crs/mideast/R44017.pdf> (diakses pada 10 Juli 2023)

<sup>8</sup> Sanam & Neil. *Loc.cit*

<sup>9</sup> Davenport. *Loc.cit*

sebuah permohonan, yang jika dijatuhkan, akan pada akhirnya membuka peluang untuk menegosiasikan JCPOA.<sup>10</sup>

Pada tahun 2012, sebuah saluran belakang rahasia telah didirikan oleh pemerintahan Obama dan Iran, yang dengan demikian membuka awal mula dari “*pragmatic compliment*” atau “pelengkap pragmatis” bagi kelompok diskusi dari anggota P5+1 yang lebih luas lagi.<sup>11</sup> Dalam serangkaian pertemuan ini, pejabat dari pemerintahan Obama menghadapkan Tehran pada penawaran yang baru, yakni sebagai ganti dari “batasan – batasan jangka panjang yang diterapkan pada program nuklir mereka, dengan tantangan pemantauan beserta verifikasi yang sangat ketat, akan menjadi jalan baru dalam menjelajahi potensi – potensi program pengayaan domestik yang dibatasi, yang merupakan bagian dari kesepakatan yang komprehensif.<sup>12</sup> Perubahan baru yang ada dalam posisi Amerika Serikat, seiring dengan pemilihan kepresidenan Iran yang baru, Hassan Rouhani, kedua hal tersebut merupakan instrumen yang esensial dalam menggerakkan proses P5+1 yang sebelumnya terhambat agar kemudian dapat dimajukan kembali.

**Gambar 2.2 Presiden Iran, Hassan Rouhani berpidato dalam upacara yang menandai “National Nuclear Day,” yang didedikasikan demi pencapaian Iran dalam teknologi nuklir pada 9 April, 2018.**

---

<sup>10</sup> Sanam & Neil. *Loc.cit*

<sup>11</sup> Burns, W. 2019. *The Back Channel: American Diplomacy In a Disordered World*, London C. Hurst & Co., P. 360.

<sup>12</sup> *Ibid.*, p. 361.



**Sumber: [www.vox.com](http://www.vox.com) <sup>13</sup>**

Perjanjian nuklir yang bersifat sementara yang disebut dengan *Joint Plan of Action* (JPA) akhirnya diumumkan pada tanggal 24 November 2013. Dalam kesepakatan tersebut, Iran telah menyetujui untuk membatasi segala aktivitasnya lebih lanjut, termasuk juga upaya untuk mulai mengambil langkah awal dengan perlahan selama enam bulan berikutnya dan menerapkan elemen – elemen yang bersifat jangka panjang, yakni solusi komprehensif.<sup>14</sup> Keringanan sanksi telah diberikan sebagai ganti dari komitmen Iran dalam menghapus 20 persen dari persediaan uranium yang diperkayanya, dan membekukan 3.5 persen dari uranium tersebut. Dalam jangka waktu dua tahun, para pihak yang bersangkutan telah mempertemukan diri dengan satu sama lain dan telah terpaksa untuk memperpanjang

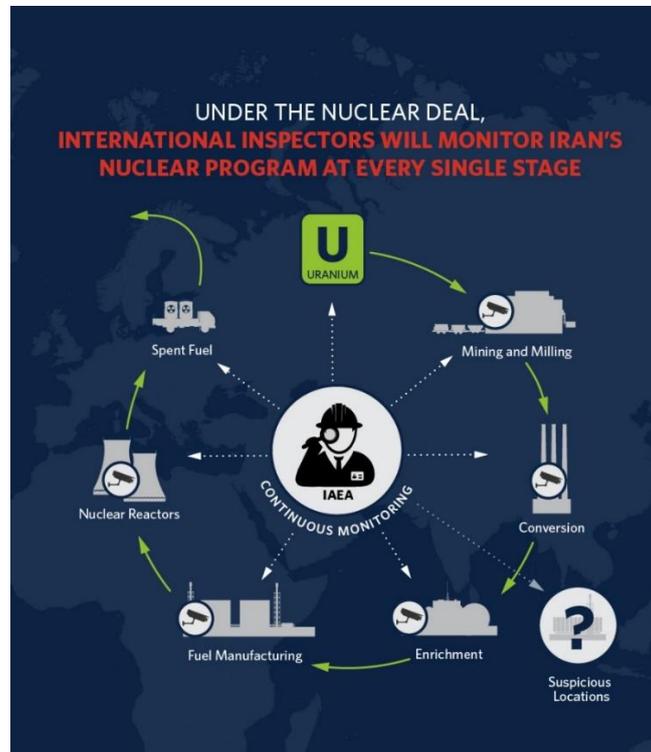
---

<sup>13</sup> Beauchamp, Zack. 2018. "Trump's withdrawal from the Iran nuclear deal, explained" [daring] diambil dari <https://www.vox.com/world/2018/5/8/17328520/iran-nuclear-deal-trump-withdraw> (diakses pada 2 Juli 2023)

<sup>14</sup> Davenport. *Loc.cit*

*deadline* yang sudah ditetapkan, dengan demikian pada akhirnya meraih JCPOA pada 14 juli 2015.<sup>15</sup>

**Gambar 2.3 Pengawasan dari IAEA atas segala aktivitas Iran**



**Sumber: obamawhitehouse.archives.gov<sup>16</sup>**

Kesepakatan ini juga dinilai sebagai salah satu pencapaian Presiden Obama yang signifikan dalam mencegah perlombaan dalam pengembangan persenjataan nuklir di kawasan Timur Tengah. Presiden Obama sendiri menilai kesepakatan tersebut sebagai salah satu kesepakatan yang dapat membuka harapan yang baru demi dunia internasional yang lebih aman.<sup>17</sup> Disamping itu berdasarkan Administrasi Presiden Obama, Obama selalu mengincar sesuatu yang lebih besar dari sekedar membatasi program nuklir dari Iran, dan ia menemukan harapan tersebut, yakni adalah untuk mulai mengubah Iran dari “lawan” menjadi “kawan”.

<sup>15</sup> Sanam & Neli. *Loc.cit*

<sup>16</sup> The WHITE HOUSE. Barack Obama. *The Historic Deal that Will Prevent Iran from Acquiring a Nuclear Weapon*. Diambil dari <https://obamawhitehouse.archives.gov/issues/foreign-policy/iran-deal> (diakses pada 10 Juli 2023)

<sup>17</sup> Reuters 2015. Iran deal reached, Obama hails step towards more hopeful world, [daring] diambil dari <https://www.reuters.com/article/us-iran-nuclear-idUSKCN0PM0CE20150714>

Administrasi Presiden Obama mengatakan bahwa, AS dan Iran dapat mengikis permusuhan yang telah berjalan selama tiga dekade dan dapat bekerja sama dalam membangun proyek bersama, dimulai dari mengalahkan teror dari Islamic State (ISIS etc.)<sup>18</sup>

## **1.2 Implementasi JCPOA Sebagai Perjanjian Anti-Proliferasi Nuklir**

Pada dasarnya, JCPOA merupakan produk dari upaya internasional yang telah lama berupaya untuk menekankan pengawasan serta pembatasan dari program nuklir dari Iran. *Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA)*, atau yang juga dikenal sebagai kesepakatan nuklir Iran, disepakati pada 14 Juli 2015 di Vienna. Perjanjian ini hadir setelah ketegangan yang telah berlangsung bertahun – tahun lamanya atas tuduhan – tuduhan yang ditujukan kepada Iran dalam upayanya mengembangkan senjata nuklir. Iran sendiri bersikeras mengatakan bahwa program nuklir mereka merupakan sebuah program yang dijalankan secara damai, namun komunitas internasional secara keseluruhan tidak mempercayai hal tersebut.<sup>19</sup>

JCPOA sebagai suatu perjanjian yang disepakati dalam upaya menghentikan pengembangan senjata nuklir dari Iran disepakati oleh tujuh negara yang terdiri atas 5+1 negara – negara anggota tetap dari Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa – Bangsa yakni, Amerika Serikat, Britania Raya, Rusia, Perancis, Jerman, dan Tiongkok, beserta Iran sendiri. JCPOA sendiri dirancang sebagai upaya yang ditujukan bagi Iran dalam memastikan segala aktivitas pengembangan nuklir yang dilakukan oleh negara tersebut merupakan pengembangan program nuklir yang dilakukan dengan tujuan yang damai, sebagai gantinya,

---

<sup>18</sup> Gelb, Leslie H. 2017. The Real Reason Obama Did the Iran Deal. [daring] diambil dari <https://www.thedailybeast.com/the-real-reason-obama-did-the-iran-deal?ref=scroll> (diakses pada 18 November 2019)

<sup>19</sup> BBC. 2021. *Iran Nuclear Deal: What it all means* [daring] diambil dari <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-33521655> (diakses pada 2 Juli 2023)

sanksi – sanksi yang telah diberlakukan oleh Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Perserikatan Bangsa – Bangsa untuk Iran akan dapat diangkat.<sup>20</sup>

**Gambar 2.4 Iran Setuju untuk meninggalkan program nuklirnya demi meraih pelepasan sanksi – sanksi dari PBB**



**Sumber:** thesun.co.uk.<sup>21</sup>

*Adoption Day* atau Hari Pengadopsian dari kesepakatan tersebut sendiri dideklarasikan pada tanggal 18 Oktober 2015 yang mana pada saat ini menandakan dimulainya ketentuan – ketentuan yang ada dalam JCPOA. Pada *Adoption Day* Uni Eropa telah mengadopsi kerangka kerja legislatif tersebut demi mengangkat sanksi – sanksi yang terkait dengan nuklir maupun finansial. Kemudian pencapaian yang ditargetkan berikutnya adalah *Implementation Day* atau Hari Penerapan yang jatuh pada tanggal 16 Januari 2016 setelah IAEA memverifikasi bahwa Iran telah memenuhi komitmen – komitmennya dalam kesepakatan tersebut. Di hari tersebut, badan legislatif dari Uni Eropa mengangkat sanksi – sanksi ekonomi dan finansial yang terkait dengan sanksi nuklir. Kemudian hari penting

---

<sup>20</sup> Strategic Communications, Editorial Team. 2021. *Nuclear Agreement – JCPOA. The Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) and its implementation, Nuclear Agreement with Iran*

<sup>21</sup> Jacobs, Thea. 2019. "DEAL OR NO DEAL What is the Iran nuclear deal, when was it agreed and which countries signed it?". Diambil dari <https://www.thesun.co.uk/news/6184688/iran-nuclear-deal-usa-tanker-latest/> (diakses pada 2 Juli 2023)

berikutnya merupakan *Transition Day*, atau Hari Transisi yang mana akan jatuh delapan tahun semenjak Hari Pengadopsian (dalam hal ini berarti 2023) atau ketika IAEA telah mencapai konklusi akhir bahwa seluruh material nuklir yang ada di Iran merupakan material nuklir yang digunakan untuk aktivitas yang bersifat damai dengan sepenuhnya, alasan manapun yang akan tercapai terlebih dahulu, hari tersebut akan menandai saat dimana semua sanksi – sanksi terkait dengan nuklir akan diangkat. Kemudian pada *Termination Day* atau Hari Penghentian, yang mana akan jatuh 10 tahun setelah Hari Pengadopsian dari JCPOA (2025), menandai hari dimana sisa – sisa ketentuan Uni Eropa yang ada akan dihentikan, dan UNSC akan mengakhiri penanganan isu nuklir Iran dan Resolusi UNSC 2231 (2015) akan segera hentikan.<sup>22</sup>

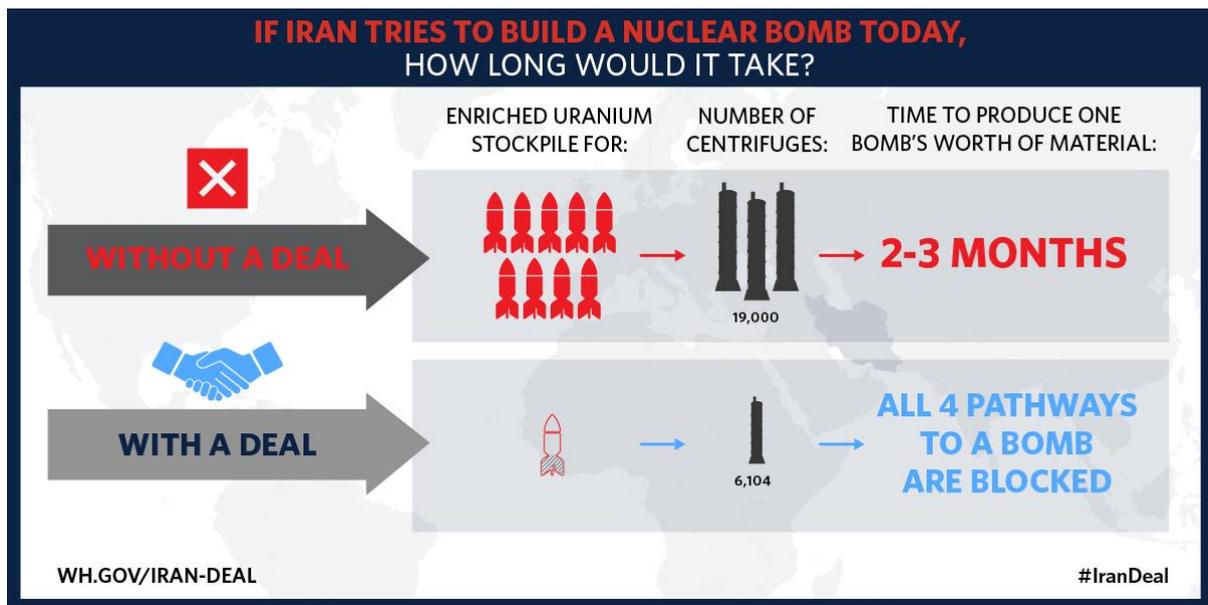
### **1.3 Dampak JCPOA Bagi Negara – Negara Yang Terlibat**

Sebelum diterapkannya perjanjian Iran ini, waktu yang dibutuhkan oleh Iran untuk dapat memperoleh material fisil yang cukup untuk menciptakan sebuah senjata adalah kurang lebih dua hingga tiga bulan saja.

**Gambar 2.5 Waktu yang dibutuhkan oleh Iran untuk membuat bom sebelum dan sesudah JCPOA**

---

<sup>22</sup> *Ibid*



**Sumber: [obamawhitehouse.archives.gov](https://obamawhitehouse.archives.gov)<sup>23</sup>**

Namun berkat diterapkannya perjanjian Iran tersebut, waktu yang dibutuhkan oleh Iran naik drastis hingga 12 bulan atau lebih. Dan dengan tingkat pengawasan serta akses bebas dalam mengawasi aktivitas pengembangan nuklir di Iran semenjak kesepakatan ini diluncurkan, kita akan segera mengetahui jika Iran mencoba untuk melanggar perjanjian tersebut dan sanksi – sanksi yang telah diringankan akan segera diterapkan kembali.<sup>24</sup> Semenjak Oktober, Iran telah:

- Mengirimkan 25.000 pound dari uranium yang diperkaya keluar dari Iran
- Membongkar dan menghapuskan dua pertiga dari sentrifugalnya
- Menghapuskan calandria dari reaktor air beratnya dan kemudian diisi dengan beton
- Menyediakan akses tanpa batasan atas fasilitas – fasilitas nuklir yang ada dalam negara beserta rantai pasokannya

<sup>23</sup> The WHITE HOUSE. Barack Obama. *The Historic Deal that Will Prevent Iran from Acquiring a Nuclear Weapon*. Diambil dari <https://obamawhitehouse.archives.gov/issues/foreign-policy/iran-deal> (diakses pada 10 Juli 2023)

<sup>24</sup> *Ibid*

Dengan terpenuhinya langkah – langkah yang perlu untuk dipenuhi oleh Iran, maka komunitas Internasional dapat beralih ke fase berikutnya dalam kesepakatan JCPOA ini, yakni Amerika Serikat akan mulai untuk mengangkat sanksi – sanksi terkait dengan nuklir yang ada pada Iran. Namun sejumlah otoritas dari sanksi AS akan masih tetap diberlakukan, seperti sanksi – sanksi terhadap teknologi misil, sanksi Iran sebagai sponsor teror dan sekutunya, dan lain – lain.<sup>25</sup>

Berikut merupakan syarat beserta tindakan lengkap yang dimandatkan oleh JCPOA,

---

<sup>25</sup> *Ibid*

**Gambar 2.6 Persyaratan serta tindakan utama yang diamanatkan oleh JCPOA**

<b>Key Requirements and Actions Mandated by the JCPOA</b>	
<b>Enrichment</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• For 10 years operating centrifuges reduced to 5,060 IR-1 machines, total machines is 6,104 IR-1s</li> <li>• Excess centrifuges (over 13,000) dismantled and stored under IAEA monitoring</li> <li>• For 15 years level of uranium enrichment capped at 3.67 percent uranium-235</li> <li>• For 15 years enrichment only at Natanz</li> <li>• For 10 years no production of additional IR-1 centrifuges</li> <li>• Between years 11-13 Iran can replace IR-1s with the equivalent capacity of IR-6 and IR-8 machines and limits lasting to years 14-15</li> </ul>
<b>Uranium Stockpile</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• For 15 years the stockpile is kept under 300 kilograms of 3.67 percent enriched uranium in total (all forms)</li> <li>• Excess enriched uranium sold, shipped abroad for storage, or diluted to natural uranium levels</li> <li>• Uranium oxide and scrap material enriched up to 20 percent fabricated into fuel for Tehran Research Reactor, blended down, or shipped out</li> </ul>
<b>Fordow</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Converted to research facility for stable isotope production with Russian cooperation</li> <li>• 1,044 IR-1 centrifuges in six cascades will remain here, 328 for production, the remaining 700 are idle</li> <li>• For 15 years no introduction of uranium at the facility</li> </ul>
<b>Advanced Centrifuge Research and Development</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• For 8.5 years Iran may conduct research with uranium on a single IR-4, IR-5, IR-6 and IR-8 centrifuge at Natanz</li> <li>• After 8.5 years test up to 30 IR-6s and 30 IR-8s</li> <li>• After 8 years manufacture up to 200 IR-6s and 200 IR-8s centrifuges without rotors</li> <li>• For 10 years Joint Commission review and approval of changes to the research and development plan</li> </ul>
<b>Arak Reactor</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remove and disable the original core of the Arak reactor</li> <li>• Replace the core of the Arak reactor to reduce weapons-grade plutonium output, certified by the Joint Commission</li> <li>• For 15 years no reprocessing of spent nuclear fuel with an intention to never reprocess</li> <li>• Permanent commitment to ship out spent nuclear fuel</li> <li>• For 15 years no heavy-water reactors in Iran</li> <li>• For 15 years no accumulation of heavy water in Iran</li> <li>• Construction of hot cells or shielded glove boxes of certain specifications subject to approval of the Joint Commission</li> </ul>
<b>Monitoring and Verification</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• By 15 October 2015 Iran fully implements PMD "roadmap" agreed with IAEA</li> <li>• For 10 years approval of the purchase of dual-use materials by the Joint Commission working group</li> <li>• For 25 years continuous monitoring of Iran's uranium mines and mills</li> <li>• For 20 years continuous monitoring of Iran's centrifuge production facilities</li> <li>• For 15 years Joint Commission oversight of IAEA access requests to inspect undeclared sites</li> <li>• Permanent prohibition of certain weaponization related activities</li> <li>• Implementation and eventual ratification of an additional protocol to Iran's safeguards agreement</li> <li>• Permanent implementation of modified Code 3.1 of the Subsidiary Arrangements to its Safeguards Agreement</li> </ul>

<b>Joint Commission</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• For 25 years Joint Commission (composed of P5+1, EU and Iran for a total of 8 voting members) will hold quarterly meetings, or by request, to oversee the deal</li> <li>• Dispute resolution mechanism within 35 days; 15 day dispute resolution mechanism within the Joint Commission, with optional 15 day ministerial review and/or arbitration opinion from a 3 member panel, followed by 5 day review of the arbitration opinion. If no resolution and complaining party sees action as “significant non-performance,” the unresolved issue can be treated as grounds to cease performing commitments in whole or part, complaining party will notify UN Security Council</li> <li>• Any party can go to the UN Security Council to put sanctions back in place if there is noncompliance by vetoing a resolution calling for the continuance of sanctions</li> </ul>
<b>UN Sanctions</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• UNSC resolution 2231 endorsing JCPOA outlines termination of all previous resolutions targeting Iran’s nuclear program— 1696 (2006), 1737 (2006), 1747 (2007), 1803 (2008), 1835 (2008), 1929 (2010)—on implementation day.</li> <li>• For 10 years sanctions are subject to snapback by veto of a resolution calling for the continuation of suspension</li> <li>• After 10 years UN will cease to be seized of Iran’s nuclear file</li> <li>• For 5 years the heavy arms embargo will remain in place</li> <li>• For 8 years the ballistic missile restrictions will remain in place</li> </ul>
<b>U.S. Sanctions</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cease the application of economic sanctions against Iran’s oil and banking sector allowing Iranian banks and companies to reconnect with international systems</li> <li>• Will remove designation of certain entities and individuals</li> <li>• Allows for licensed non-U.S. entities that are owned or controlled by a U.S. person to engage in activities with Iran permitted under JCPOA</li> <li>• Allows for the sale of commercial passenger aircraft to Iran</li> <li>• Allows for license for importing Iranian-origin carpets and foodstuffs into United States</li> <li>• United States takes appropriate measures to address laws at state or local level preventing full implementation of JCPOA – United States will actively encourage officials to adhere to JCPOA policy</li> <li>• For 8 years after Adoption date, or sooner if IAEA concludes that all nuclear activity in Iran remains peaceful, U.S. will seek legislative action to terminate/modify nuclear related sanctions</li> <li>• U.S. sanctions on Iran targeting human rights, terrorism and missile activities remain</li> <li>• United States can impose additional sanctions for non-nuclear issues (terrorism, human rights, etc.)</li> </ul>
<b>EU Sanctions</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terminate all provisions of the EU Regulation related to Iran’s nuclear program</li> <li>• Includes: financial and banking transactions; transactions in Iranian Rial; provision of U.S. banknotes to Iranian government; access to SWIFT; insurance services; efforts to reduce Iran’s crude oil and petrochemical product sales; investment; transactions with Iran’s energy and shipping sector; trade in gold and other precious metals; trade with Iran’s automotive sector</li> <li>• Removes individuals and entities designated under sanctions</li> <li>• EU refrains from re-introducing sanctions terminated under JCPOA (Iran views any re-introduction as grounds to cease performing its commitments)</li> <li>• Refrain from policy intended to adversely affect normalization of economic relations with Iran</li> <li>• For 8 years after adoption day or at the finding of the IAEA broader conclusion EU’s arms embargo and restrictions on transfer of ballistic missiles remain</li> </ul>

Sumber: [armscontrol.org](https://www.armscontrol.org).<sup>26</sup>

Kepatuhan Iran terhadap berbagai ketentuan JCPOA mengenai segala kegiatan yang berkaitan dengan nuklir dan pengembangannya, telah terverifikasi oleh *International Atomic*

<sup>26</sup> Davenport, K. 2019. “Timeline of Nuclear Diplomacy with Iran”, *Fact Sheet, Arms Control Association*. Diambil dari <https://www.armscontrol.org/factsheet/Timeline-of-Nuclear-Diplomacy-With-Iran> (diakses pada 2 Juli 2023)

*Energy Agency* (IAEA) atau Badan Energi Atom Internasional sesuai dengan berbagai persyaratan yang ada, yakni persyaratan – persyaratan tersebut diatas.<sup>27</sup>

Uranium, jika telah dimurnikan atau dikonsentrasikan akan dapat digunakan untuk hal – hal yang melibatkan nuklir. Tingkat ini diraih dengan cara meningkatkan konten isotop-nya yang paling fisil, U-235, melalui pemanfaatan alat sentrifugal, mesin – mesin tersebut akan dapat berputan dengan kecepatan *supersonic*. Uranium yang tidak diperkaya, yang mana pada umumnya memiliki 3 hingga 5% konsentrasi dari U-235, akan dapat digunakan untuk memproduksi bahan bakar untuk pembangkit listrik tenaga nuklir komersial. Kemudian uranium yang diperkaya memiliki kemurnian 20% atau bahkan lebih dan biasanya digunakan untuk reaktor. Uranium yang dapat digunakan untuk standar persenjataan biasanya perlu diperkaya hingga 90% atau lebih. Pada juli 2015, Iran memiliki dua pabrik yang dapat digunakan untuk memperkaya uranium, Natanz dan Fordo, pabrik tersebut dapat mengoperasikan hingga hampir 20.000 mesin sentrifugal.<sup>28</sup>

**Gambar 2.7 Persediaan uranium Iran akan dikurangi hingga 98% menjadi 300kg  
untuk 15 tahun kedepan**

---

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> BBC NEWS. 2021. *Iran Nuclear Deal: What it all means*. Middle East. Iran Nuclear Deal [daring] diambil dari <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-33521655> (diakses pada 10 Juli 2023)



**Sumber:** BBC News.<sup>29</sup>

Di bawah pengawasan JCPOA, negara tersebut telah diberi batas dalam instalasi sentrifugal, sentrifugal yang dapat ditanam pun tidak lebih dari 5.060 buah untuk versi yang paling tua dan tidak efisien di Natanz hingga tahun 2026, 10 tahun setelah “Hari Implementasi” pada Januari 2016.<sup>30</sup>

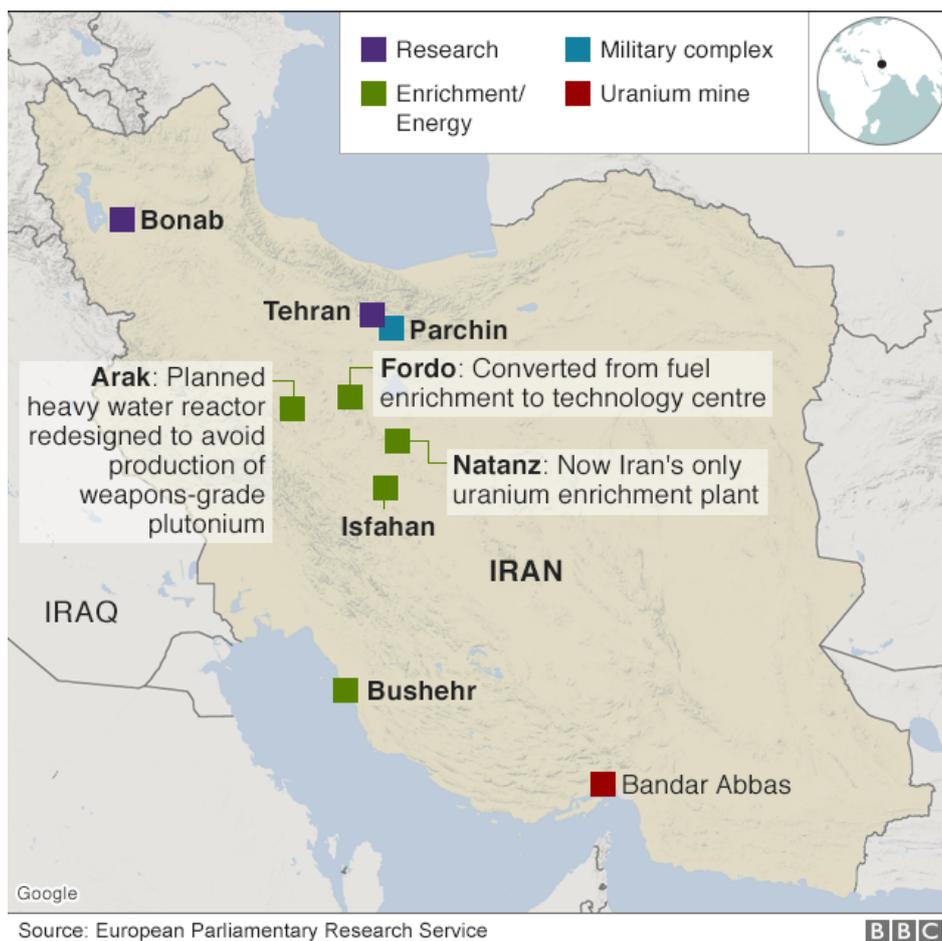
**Gambar 2.8 Perubahan yang dapat dilihat dikawasan Iran pasca JCPOA**

---

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> *Ibid*

## Changes agreed under Iran deal to limit nuclear programme



**Sumber:** BBC News.<sup>31</sup>

Persediaan uranium yang diperkaya milik Iran telah dikurangi dengan jumlah yang sangat signifikan, yakni pengurangan hingga 98% menjadi 300kg (660lbs), jumlah batasan yang tidak boleh dilewati sampai tahun 2031. Disaat yang sama mereka juga di batasi untuk memperkaya tingkat uranium hanya boleh sampai 3.67% saja. Ditambah lagi, kegiatan pengembangan hingga penelitian dibatasi agar hanya boleh dilakukan di Natanz nad akan dibatasi sedemikian rupa hingga tahun 2024. Pemerikayaan uranium di fordow tidak diizinkan hingga tahun 2031, dan fasilitas bawah tanah harus di rubah menjadi pusat teknologi fisika,

<sup>31</sup> *Ibid*

dan nuklir. Sejumlah 1.044 sentrifugal yang tertinggal pada situs tertentu diperbolehkan untuk dimanfaatkan dalam pembuatan obat – obatan, agrikultur, sains, dan industrial.<sup>32</sup>

**Gambar 2.9 Tabel daftar misil balistik milik Iran**

Missile	Class	Range	Status
Safir	SLV	350 km altitude	Operational
Khorramshahr	MRBM	2,000 km	In development
Qiam-1	SRBM	700–800 km	Operational
Shahab-1	SRBM	285–330 km	Operational
Simorgh	SLV	500 km altitude	In development
Koksan M1978	Artillery	40–60 km	Operational
Zolfaghar	SRBM	700 km	Operational
Emad (Shahab-3 variant)	MRBM	1,700 km	In development
Sejil	MRBM	2,000 km	Operational
Shahab 2 (Scud C-variant)	SRBM	500 km	Operational
Shahab-3	MRBM	1,300 km	Operational
Ghadr 1 (Shahab-3 variant)	MRBM	1,950 km	In development
Fateh-110	SRBM	200–300 km	Operational
Tondar 69	SRBM	150 km	Operational
Soumar	Cruise missile	2,000–3,000 km	Presumed operational
Ra'ad	Cruise missile	150 km	Operational

Notes: SRBM = short-range ballistic missile; MRBM = medium-range ballistic missile.

Source: Centre for Strategic and International Studies (2019), Missile Threat, <https://missilethreat.csis.org/>.

**Sumber:** chathamhouse.org<sup>33</sup>

Sirkulasi dari sebagian besar senjata konvensional ke dalam Iran (yang mana telah terdaftar di dalam Daftar Senjata Konvensional PBB) telah dilarang berdasarkan *U.N. Resolution* atau Resolusi PBB 1929. Dalam Resolusi 2231, yang mana menggantikan Resolusi tersebut membutuhkan persetujuan resmi dari Dewan Keamanan untuk setiap

<sup>32</sup> *Ibid*

<sup>33</sup> Chatham House. 2019. "Getting to a New Iran Deal, A Guide for Trump, Washington, Tehran, Europe and the Middle East." Appendix. [daring] diambil dari <https://www.chathamhouse.org/2019/10/getting-new-iran-deal/appendix> (diakses pada 18 Juli 2023)

kegiatan pengiriman senjata maupun teknologi kemiliteran tertentu, ataupun bentuk pelatihan dan bantuan keuangan untuk Iran selama maksimal lima tahun semenjak *Adoption Day* atau Hari Adopsi (hingga Oktober 2020). Disamping itu Resolusi 2231 juga memerlukan adanya pengizinan yang diberikan oleh Dewan Keamanan untuk Iran sebelum diperbolehkannya sirkulasi pengiriman persenjataan dalam bentuk apapun dari luar Iran dalam kurun waktu tersebut.<sup>34</sup>

Para pejabat dari AS menekankan bahwa Iran telah secara rutin melanggar berbagai larangan – larangan tersebut, namun terlepas dari hal itu, PBB belum pernah memberikan sanksi – sanksi tambahan untuk pelanggaran ini.<sup>35</sup>

Berikut merupakan daftar dari persenjataan konvensional tersebut,

### **Gambar 2.10 Persenjataan konvensional milik Iran**

---

<sup>34</sup> Katzman, Kenneth. 2021. *Congressional Research Service, Iran's Foreign and Defense Policies.* pp. 15-16

<sup>35</sup> *Ibid*

<b>Military and Security Personnel</b>	<p>525,000 total military. Regular army (<i>Artesh</i>) ground force is about 350,000. IRGC ground force is about 100,000. IRGC Navy is about 20,000 and IRIN (regular navy) is about 18,000. Air Force has about 30,000 personnel and IRGC Aerospace Force (which runs Iran's missile programs) is of unknown size. IRGC-Qods Force numbers about 5,000.</p> <p>Security forces number about 40,000-60,000 law enforcement forces, and about 100,000 Basij (volunteer militia under IRGC control) performing security duties as well. Hundreds of thousands of additional Basij could be mobilized in an all-out war.</p>
<b>Tanks</b>	1,650+ Includes 480 Russian-made T-72. Iran reportedly discussing purchase of Russian-made T-90s.
<b>Surface Ships and Submarines</b>	100+ (IRGC and regular Navy) Includes 4 Corvette and 10 China-supplied Houdong; 50+ IRGC-controlled patrol boats and small boats.) Three Kilo subs (reg. Navy controlled), and 14 North Korea-designed midget subs. Iran claimed on November 29, 2007, to have produced a new small sub equipped with sonar-evading technology, and it deployed four Iranian-made "Ghadir class" subs to the Red Sea in June 2011. Iran reportedly seeks to buy from Russia additional frigates and submarines. Iran has stockpiled a wide array of naval mines.
<b>Naval Mines</b>	About 3,000-5,000, including contact and influence mines
<b>Combat Aircraft/ Helicopters</b>	330+ Includes 25 MiG-29 and 30 Su-24. Still dependent on U.S. F-4s, F-5s and F-14 bought during Shah's era. Iran reportedly negotiating with Russia to purchase Su-30s (Flanker) equipped with Yakhont air-to-air and air-to-ground missiles (Yakhont) as well as Mi-17 attack helicopters. Iran reportedly seeks to buy China-made J-10 combat aircraft.
<b>Artillery and Artillery Rockets</b>	Iran fields various fixed and towed artillery systems and multiple rocket launchers. Iran has developed "Explosively Formed Projectiles" (EFPs)—anti-tank rockets used to significant effect by pro-Iranian militias against U.S. forces in Iraq (2003-2011). Iran provides the weapon to other regional allies and proxies as well.
<b>Air Defense</b>	Iran fields various surface-to-air missile systems, including the Russian-made SA-14 (Gremlin) and SA-7 (Grail), as well as U.S.-made I-Hawks received from the 1986 "Iran-Contra" exchanges. Iran might also have some Stingers acquired in Afghanistan. Russia delivered to Iran (January 2007) 30 anti-aircraft missile systems (Tor M1), worth over \$1 billion. In December 2007, Russia agreed to sell five batteries of the S-300 air defense system at an estimated cost of \$800 million. Sale of the system did not technically violate U.N. Resolution 1929, but Russia refused to deliver the system until Iran agreed to the April 2, 2015, framework nuclear accord. Iran reportedly seeks to buy Russia's S-400 anti-aircraft system and Bastian coastal defense system.
<b>Drones</b>	Ababil, Shahed (some in strike roles), Mohajer (some in strike role); Toufan (attack); Foutros (some in strike role); Fotros, Karrar, Hemaseh, IRN-170.

**Sources:** IISS Military Balance (2019), DIA Annual Military Power of Iran, and various press reports.

### **Sumner:** Iran's Foreign and Defense Policies.<sup>36</sup>

Larangan tersebut dinilai telah berakhir sesuai dengan jadwal pada 18 Oktober 2020. Kemudian upaya dari Trump dan administrasinya dalam upaya untuk memperpanjang larangan, beserta desakan untuk diberlakukan kembalinya semua sanksi – sanksi PBB dapat

<sup>36</sup> *Ibid*

ditemukan di *CRS In Focus IF11429, U.N. Ban on Iran Arms Transfers and Sanctions Snapback*, oleh Kenneth Katzman.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*